Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 179 - 185)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744547
e-ISSN : 3024-8434

PEMBUATAN LOGO DAN KEMASAN KEPADA PELAKU USAHA GULA MERAH DAN NIRA KELAPA SAWIT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI PENJUALAN

Elysa Rohayani Hsb[1], Dini Hariyati Adam[2], Mila Nirmala Sari Hasibuan[3], Lily Rohanita Hasibuan[4], Ali Akbar Ritonga[5], Angga Putra Julaedi[5]
[1,2,,3,4,5]Universitas Labuhanbatu, Fakuktas Sains Dan Teknologi
Jln. S.M. Raja No. 126 A KM 3.5 Aek Tapa, Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara
e-mail: elysa.hasby@gmail.com

Abstrak

Pengembangan ekonomi setiap desa sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaku usaha memiliki peran penting untuk meningkatkan roda perekonomian suatu desa. Diketahui bahwa Kelurahan Desa Pulo Padang merupakan desa yang terletak dikecamatan Rantau Utara. Memiliki potensi yang cukup signifikan dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di desa Pulo Padang. Pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat di desa kelurahan Pulo Padang, ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pembuatan logo (brand) dan kemasan pada pemilik usaha gula merah berbahan dasar nira kelapa sawit yang bertujuan untuk meningkatkan nilai penjualan yang maksimal. Berdasrkan hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan saat melaksanakan pengabdian masyarakat ditemukan bahwa pelaku usaha gula merah berbahan baku nira kelapa sawit belum memiliki logo (brand) dan kemasan belum maksimal sebagaimana mestinya. Metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, identifikasi masalah dan hasil akhir. Hasil akhir pada pengabdian ini adalah pembuatan logo (brand) dan kemasan gula merah.

Kata kunci— *Gula merah, nira sawit, brand, penjualan*

Pendahuluan

Usaha kecil mikro menengah (umkm) telah terbukti secara nyata memberikan konribusi bagi masyarakat. Selain itu umkm juga berperan dalam memperluas lapangan pekerjaan. Umkm dinilai sebagai pengerak roda penyelamat masalah dan tantangan bangsa (Fidela et al. 2020). Umkm merupakan usaha yang mampu bertahan meski perekonomian sedang mengalami krisis yang menyebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Peran pemerintah seharusnya membantu mengembangkan uasa mikro menengah (umkm), seperti yang kita ketahui bahwa umkm sedikit banyaknya telah membantu perekonomian desa. Sejak dahulu krisis ekonomi yang telah melanda di Indonesia pada tahun 1997. Umkm mampu bertahan oleh karena itu, umkm sering disebut penyelamat bagi pemulihan ekonomi.

Pengembagan ekonomi setiap desa sangat diperlukan guna meningkatkan sumber daya manusia di desa atau daerah yang ada di indonesia. Namun pemerintah kurang perduli terhadap pengembagan usaha mikro kecil menengah, sehinggah pelaku umkm merasa ditinggalkan. Meski begitu saat ini perhatian pemerintah terhadap umkm mulai terlihat. Seperti dengan adanya bantuan untuk pelaku umkm dari pemerintah dan bantuan-bantuan lainnya. Pada era revormasi akan ada rencana untuk penggeseran dari paradigma pertumbuhan kearah paradigma pengembagan dengan membuka kerja sama antara pelaku usaha mikro dan makro. Umkm memiliki peran yang penting bagi sebuah desa salah satunya sebagai roda pertumbuhan ekonomi desa. Umkm dikenal memberikan peluang untuk meningkatkan perkonomian sebuah daearah (Halim, 2020) .

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 179 - 185)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744547
e-ISSN : 3024-8434

Kebutuhan gula merah meningkat setiap tahunnya yang tidak dapat diimbagi oleh tingkat produksi gula nasional. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk serta makin banyak industri yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya. Gula merah merupakan salah satu untuk memenuhi kebutuhan gula dipasar (Hardiansyah & Batubara, 2022).

Manfaat gula merah sangat bervariasi terutama untuk kebugaran jasmani, dibeberapa daerah membuat gula merah dengan nira kelapa sawit. Lalu bagaimana dengan kandungan yang ada didalamnya? Apa baik untuk dikonsumsi, dan apakah cita rasa yang di hasilkan tetap sama dengan gula merah yang berasal dari tebu atau nira aren. Beberapa penelitian tentang gula merah dari nira sawit telah banyak dilakukan meskipun begitu masih banyak masyarakat atau orang – orang yang masih baru mengetahui bahwasanya nira sawit bisa menjadi bahan dasar pembuatan gula merah. Sebagian masyarakat mengangap bahwa jika mengkonsumsi gula merah dapat meningkatkan daya tahan tubuh ketika berolahraga, namun yang sebenarnya terjadi adalah gula merah tidak bisa meningkatkan daya tahan tubuh secara instan tanpa adanya latihan teratur saat berolahraga. Gula merah hanya menekan pembentukan asam laktat yang ada pada tubuh agar kadar asam laktat naik secara drastis (Abdurahman et al, 2018).

Nira sawit adalah cairan berupa getah yang dihasilkan oleh pohon sawit yang sudah tidak berbuah dan ditebang. Nira sawit mengandung sejumlah besar glukosa yang mencapai 86,0%. Ketika nira aren dan tebu sulit ditemukan maka alternatif lain yaitu dengan menjadikan nira sawit sebagai bahan dasar pembuatan gula merah (Purwandani at el 2020). Menurut setiap satu pohon sawit bisa mengasilkan kurang lebih empat liter air nira dalam satu hari. Dengan volume tersebut juga bisa menghasilkan tiga kilo gula merah, banyaknya air nira yang keluar dari pohon kelapa sawit tersebut tergantung besar kecilnya ukuran pohon kelapa sawit.

Nira sawit mempunyai kandungan gula pereduksi 0,723%, sukrosa 15,829%, PH 6,666%, total gula 17,603% dan total mikroba (log CFU/MI) 4,921%. Sedangkan menurut (Yamada at al, 2010), nira sawit mengandung gula dalam bentuk dalam bentuk glukosa, sukrosa, fruktosa dan glaktosa yang dapat di permentasi. Dikalimantan barat melalui PT berkah nabati nusantara telah berhasil melakukan uji coba pemanfaatan air nira sawit menjadi gula merah. Penelitian mengenai pemanfaatan nira sawit sudah pernah dilakukan sebelumnya mengenai isolasi dan aktifitas anti nikroba asam laktat dan permentasi nira kelapa sawit. Namun hasil dari penelitian yang telah dilakukan saat beragam tergantung dari factor intensitas hujan, suhu, kelembapan udara, kondisi tanah serta factor genetis (Purwandani et al 2020).

Minyak sawit mengandung mikronutrien namun yang lebih dominannya adalah karotenoid. Beta karotin merupakan jenis utama kelompok senyawa karotenoid yang terdapat pada sawit sebagai sumber vitamin A. Nira sawit tentu sudah teruji kesehatannya serta manfaatnya untuk tubuh oleh karena itu diperbolehkan untuk memproduksinya dan mengahasilkan gula merah. Produksi gula merah berbahan dasar nira kelapa sawit sanggat lah berkembang pesat, apalagi untuk daerah-daerah yang banyak menanam pohon sawit.

Berdasarkan hasil observasi, masalah utama yang dialami oleh mitra adalah logo (brand) serta kemasan, yang dimana logo (brand) adalah satu hal penting bagi perusahaan atau usaha. Dengan adanya logo mampu mencerminkan sebuah identitas dari perusahaan itu sendiri agar lebih dikenal oleh banyak orang, oleh karena itu membangun logo (brand) adalah hal yang

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 179 - 185)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744547
e-ISSN : 3024-8434

sangat penting dalam memulai bisnis. Kemasan sangat penting bagi suatu perusahaan atau usaha, kemasan merupakan wadah yang dapat meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk. Pengemasan produk menjadi hal yang penting karena kemasan memiliki dampak fisik dan psikologis.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan peningkatakan pengetahuan mitra atau pelaku usaha tentang pentingnya logo (brand) dan kemasan untuk mengetaui identitas dari perusaan atau pelaku usaha itu sendiri, serta kemasan yang dapat meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk.

Metode Pengabdian (font 12, Bold)

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di desa Sidodadi Pulo Padang kecamatan Rantau Utara kabupaten labuhanbatu mulai dari tanggal 18 september sampai 29 september 2023. Adapun metode pengabdian yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakan ini yaitu pertama mengamati tempat usaha gula merah dari nira kelapa sawit, kedua ikut serta dalam pembuatan gula merah, ketiga sosialisasi membantu pembuatan logo (brand) dan kemasan kepada pelaku usaha.

Hasil Dan Pembahasan (font 12, Bold)

Sehubungan dengan desa Pulo Padang itu sendiri dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit. Masyarakat di desa ini Sebagian besar mata pencariannya adalah sebagai petani, peternak dan berwirausaha. Sebagai penjual gula merah yang berbahan baku dari nira kelapa sawit yang sebagaimana kita ketahui bahwa desa Pulo Padang Dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit. Adapun hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat dilihat sebagai berikut

1. Observasi

Pada pekan pertama yang dilakukan oleh tim adalah mengobservasi dan mewawancarai pemilik usaha gula merah. Adapun temuan pada pelaksanaan observasi dan hasil wawancara yaitu pelaku usaha tidak memiliki karyawan, pelaku usaha menjalankan usahanya hanya dengan istri dan anaknya saja. Bapak Samidi selaku pemilih usaha gula merah menyebutkan bahwa selama 5 tahun ia menjalankan usaha tersebut pelanggannya hanya dari agen-agen yang biasa selalu datang ketempatnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Observasi



Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 160 - 166)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12539863
e-ISSN : 3024-8434

Gambar 2. Pelaksanaan Observasi

2. Sosialisasi

Setelah dilakukan observasi kepada pemilik usaha gula merah berbahan dasar nira sawit, maka masalah yang di kemukan yaitu tidak adanya logo (brand) dalam usaha gula merah tersebut dan pengemasan yang kurang menarik. Sosialisasi dilakukan pada hari ke-3 pengabdian masyarakat. Adapun sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara memberi pemaparan kepada pemilik usaha gula merah dianjurkan dengan sesi tanya jawab. Adapun isi sosialisasi tersebut yaitu pentingnya sebuah logo (brand) untuk pelak usaha dan pengemasan yang menarik menjadi nilai tambah dalam penjualan. Selanjutnya tim juga membantu dalam proses pembuatan gula merah mulai dari awal sampai akhir dalam pembuatan gula merah dari nira kelapa sawit. Selanjutnya penyerahan logo (brand) dan kemasan kepada pemilik usaha sebagai ciri khas dari suatu produk untuk nilai tambah dari penjualan.



Gambar 3, Pembuatan Logo Oleh Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 4, Pembuatan Kemasan Oleh Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 5, Proses Pangambilan Air Nira Kelapa Sawit

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 160 - 166)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12539863
e-ISSN : 3024-8434



Gambar 6, Proses Penyaringan Air Nira Kelapa Sawit



Gambar 8, Proses Pengadukan Gula Merah Kelapa Sawit



Gambar 7, Proses Memasak Air Nira Kelapa Sawit



Gambar 9, Proses Pencetakan Gula Merah Kelapa Sawit

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 160 - 166)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12539863
e-ISSN : 3024-8434



Gambar 10, Proses Pengemasan

Sebagai hasil akhir dari jerih payah tim dan pemilik usaha gula merah dapat dirasakan dengan bertambahnya hasil permintaan. Sebuah prestasi yang membanggakan yang berkaitan juga dengan ekonomi kreatif yang sedang hangat menjadi topik perekonomian di Indonesia saat ini. Gelombang ekonomi baru yang mengutamakan intelektual berupa inovasi sebagai kekayaan mampu memperoleh sebuah peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan. Sesuai dengan tema Tim Pengabdian Masyarakat "Pemberdayaan UMKM Dan Inovasi Desa" Hal ini tentu menjadi sebuah hal yang patut diteruskan dan dikembangkan khususnya untuk pelaku usaha gula merah berbahan dasar nira kelapa sawit di desa Pulo Padang.

Kesimpulan (font 12, Bold)

Usaha gula merah berbahan dasar nira kelapa sawit yang disosialisasi oleh peserta pengabdian Masyarakat di desa Pulo Padang terbukti mampu meningkatkan permintaan terhadap gula merah berbahan dasar nira kelapa sawit. Memberikan penyuluhan atau sosialisai kepada pemilik usaha gula merah meningkatkan permintaan pasar. Pentingnya logo (brand) dalam pengembagan suatu usaha, serta pengemasan yang menarik menjadi nilai tambah dalam penjualan suatu produk.

Ucapan Terima Kasih (font 12, Bold)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini baik dari perangkat desa, masyarakat serta TIM Pengabdian Masyarakat terkhusus kepada Admin Jurnal karena telah menerima artikel ini publish di Jurnal BIMA.

Daftar Pustaka (font 12, Bold)

[1] Abdurrahman, M.N Ray, H. R. D., & Ruhayati, Y. (2018). Potensi Gula Merah dalam meningkatkan penampilan olahraga. Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan, 3(1), 24.https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i1.8974

[2] Dini H.A & Elysa RH. (2023). Socialization of Brand Rights Law In The Pulo Padang District Office. Jurnal Bima (Berkarya Inovasi Dalam Masyarakat), Vol.1 No.2. https://jurnal.jndi.my.id/index.php/bima/article/view/220

[3] Halim A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2), 157-172

[4] Hardiansyah, F., & Batubara, M.M (2022). Kontribusi pendapatan gula merah terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa kertamukti kecamatan air sugihan kabupaten ogan komering. Societa: jurnal ilmu – ilmu agribisnis, 10(2),

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 160 - 166)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12539863
e-ISSN : 3024-8434

29.https://doi.org//10.32502//jsct.v10i2.4288

[5] Purwandani, L., Indrastuti, E., & Imelda, F. (2020). Pembutan bioethanol dari nira kelapa sawit menggunakan saccharomyces cerevisiae. Buletinloup, 16(01), 1-7. https://doi.org/10.51967/buletinlaupe.v16i01.70

[6] Yamada, H., tanaka, R., Sulaiman, O.,Hashim, R., Hamid, Z. A. A., Yahya,M. K. A., Kosugi, A., Arai, T.,